

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pentingnya menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh sebuah perusahaan atau instansi. Mengingat dewasa ini, kegiatan hubungan media sering digunakan untuk menyampaikan pesan dari sebuah perusahaan atau instansi kepada publiknya.

*Media relations* merupakan kata lain dari menjaga hubungan baik dengan media. Menurut (Wardhani, 2008:9) dalam buku *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi* menjelaskan bahwa *media relations* adalah kegiatan seorang humas yang dilakukan sebagai upaya terjalinnya hubungan yang baik dengan pihak eksternal yaitu media massa guna mempermudah dalam proses penyebaran informasi kepada publik.

Media yang memegang peran penting dalam penyebaran informasi saat ini, menjadi dasar akan perlunya menjaga hubungan baik dengan media, karena dengan adanya hubungan baik tersebut bisa mempermudah setiap kegiatan yang berhubungan dengan media, lebih dari itu hubungan yang baik pun bisa dijadikan sebagai investasi yang berguna bagi kegiatan mendatang.

Pentingnya hubungan antara humas dengan wartawan sebagai salah satu penggerak dalam sebuah media dalam jurnal yang berjudul *Teman Tapi Mesra Hubungan Humas dan Wartawan*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2014 menjelaskan

bahwa terjadinya hubungan teman tapi mesra antara humas dan wartawan didasari oleh adanya keterkaitan yang saling membutuhkan satu sama lain, meskipun dengan tujuan yang berbeda. Humas membutuhkan wartawan untuk menyampaikan informasi kepada publik yang sesuai dengan tujuan organisasinya, sedangkan wartawan membutuhkan humas untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya guna memenuhi kebutuhan informasi publik.

Adanya keterkaitan antara humas dan wartawan itulah yang menjadi dasar perlunya perhatian khusus dalam membangun dan menjaga hubungan antara keduanya. Perencanaan dalam cara membangun hubungan baik dengan wartawan sangat diperlukan guna mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Cara membangun hubungan dengan wartawan dalam jurnal *Komunikologi* Volume 7, Nomor 1, Maret 2010 adalah melakukan pendekatan yang sistematis dan bijaksana. Membina hubungan secara fungsional serta seorang humas harus berusaha untuk selalu mengembangkan hubungan interpersonal dengan wartawan.

Mengembangkan hubungan interpersonal merupakan salah satu tugas seorang humas dalam membangun keterbukaan dan saling menghormati antar profesi. Hubungan yang baik dengan pihak eksternal seperti media maupun wartawan, bisa menghasilkan sebuah keuntungan maupun kerugian dalam proses publikasi ataupun yang lainnya, pada dasarnya terjalinnya hubungan yang baik dengan wartawan bukan berarti bisa memonopoli wartawan tersebut untuk sesuai dengan apa yang humas perusahaan atau instansi kehendaki, lebih dari itu seorang humas harus memikirkan keuntungan bagi kedua belah pihak atas terjalinnya hubungan yang dijaga melalui kegiatan *media relations* tersebut.

Pemerintah Daerah (Pemda) Purwakarta sebagai lembaga pemerintah tidak perlu khawatir akan kurangnya respon media dalam setiap kegiatan yang dicanangkan karena media adalah yang membutuhkan informasi dari pemerintah, adanya hubungan secara alamiah tersebut membuat pemerintah perlu menjaga hubungan baik dengan media terlepas cara yang dilakukan secara formal maupun informal.

Obasan dalam jurnal *Media Relations* sebagai Upaya Pembentuk Reputasi Organisasi, Vol. 45, No. 119 (2009-59) menjelaskan bahwa diperlukannya upaya untuk membina hubungan yang baik dengan media, karena media pun dapat mengkonstruksi realitas sesuai dengan interpretasi yang diberikan oleh media tersebut terhadap suatu organisasi.

Diskominfo sebagai bagian dari Pemda Purwakarta yang memposisikan diri sebagai gerbang informasi bagi masyarakat dan media ini, perlu memahami bagaimana kondisi lingkungan sekitarnya, karena dengan mengetahui hal tersebut akan memudahkan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan selanjutnya terkhusus kegiatan yang melibatkan media dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pra penelitian, peneliti menemukan bahwa reputasi yang dimiliki Pemda Purwakarta di mata publik sangat baik, hal itu bisa dilihat dari banyaknya pemberitaan positif yang diberitakan oleh beberapa media cetak, seperti *Republika*, *Pasundan Ekspres*, *Pelita Rakyat* dan lainnya.

Selama PKL di PEMDA mengurus koran masuk, itu semua berita tentang Purwakarta positif semua, mau di koran *Republika*, *Pasundan Ekspres*, *Pelita Rakyat* atau Koran PR sekalipun. Jadi bagus masyarakat bisa tahu tentang Purwakarta dari koran. (Hasil Pra-Wawancara dengan peserta magang Luthfi, Tanggal 26 November 2017)

Berita positif yang dimuat oleh beberapa media cetak ini merupakan keberhasilan humas Pemda Purwakarta dalam melakukan kegiatan *media relations*, yang mana berita tersebut dijadikan sumber informasi oleh masyarakat luas. Banyaknya pemuatan berita positif oleh media bisa dijadikan dasar untuk menunjang hubungan baik selanjutnya, dengan cara perencanaan kegiatan *media relations* selanjutnya.

Hal menarik lain yang peneliti temukan di Pemda Purwakarta yaitu terkait kegiatan *media relations*. Reputasi baik yang sudah dibangun sebagai hasil dari hubungan baik dengan wartawan tidak didapat dari kegiatan *media relations* formal, namun dilakukan secara informal.

Kegiatan *media relations* yang dilakukan di Pemda Purwakarta tidak pernah dilakukan secara resmi soalnya tidak ada biaya (*free no cost*), tapi dilakukan secara personal, ngobrol sama jurnalis *one by one* ketika ada waktu. (Hasil Pra-Wawancara dengan Kang Farid bagian Media, Tanggal 5 Desember 2017)

Kegiatan *media relations* yang dilakukan dengan pendekatan informal ini dilakukan secara personal. Hubungan personalnya pun bisa dilakukan dari hal yang kecil seperti menyapa atau sekedar menanyakan kabar lewat media sosial, diskusi terkait acara mendatang atau yang lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menghilangkan kekakuan jabatan yang ada diantara keduanya, sehingga dapat lebih nyaman dalam segi berkomunikasi.

Pertemuan yang dilakukan wartawan di pendopo Pemerintah Daerah Purwakarta merupakan kegiatan *media relations* lainnya yang dilakukan secara informal. Hal ini bertujuan untuk menyamakan versi serta berbagi informasi dari semua wartawan yang ada terkait pemberitaan mengenai Pemerintah Daerah

Purwakarta. Keuntungan yang sangat besar dirasakan wartawan-wartawan Diskominfo, karena hasil dari kontak pribadi tersebut yaitu timbulnya rasa nyaman dan kepercayaan yang tinggi antara dua belah pihak sehingga lebih mudah bekerja sama dalam mengatur sebuah pemberitaan kepada publik.

Mengetahui pentingnya kegiatan *media relations* sebagai upaya mempertahankan berita positif menjadi dasar penelitian ini untuk menggali dan menjelaskan bagaimana kegiatan *media relations* dilihat dari pendekatan informal dilakukan, terfokus hubungannya dengan wartawan sebagai penggerak media dalam penyajian sebuah berita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan paradigma konstruktivistik. Hal ini didasari karena penelitian ini dilakukan atas dasar pencarian informasi secara mendalam terhadap proses bagaimana kegiatan *media relations* dilakukan di Pemda Purwakarta melalui pendekatan informal.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah “*Media Relations* dalam Mempublikasikan Program Kedinasan melalui Pendekatan Informal”. Adapun pertanyaan penelitian ini dapat diidentifikasi melalui beberapa masalah, meliputi:

- 1) Bagaimana perencanaan *media relations* dalam mempublikasikan program kedinasan melalui pendekatan informal?
- 2) Bagaimana implementasi *media relations* dalam mempublikasikan program kedinasan melalui pendekatan informal?

- 3) Bagaimana evaluasi *media relations* dalam mempublikasikan program kedinasan melalui pendekatan informal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan *media relations* dalam mempublikasikan program kedinasan melalui pendekatan informal.
- 2) Untuk mengetahui implementasi *media relations* dalam mempublikasikan program kedinasan melalui pendekatan informal.
- 3) Untuk mengetahui evaluasi *media relations* dalam mempublikasikan program kedinasan melalui pendekatan informal.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis yang peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis, pemikiran, ide secara langsung terhadap studi komunikasi khususnya hubungan masyarakat (Humas) yang menjalankan kegiatan *media relations* secara informal dalam mempublikasikan kegiatan atau program satu organisasi atau instansi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi Humas Pemerintah Daerah Purwakarta atau Diskominfo dalam melakukan kegiatan *media relations*.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembenahan Pemerintah Daerah Purwakarta dalam menjalankan kegiatan *media relations* dan juga sebagai gambaran mengenai kinerja humas Pemerintah Daerah Purwakarta atau Diskominfo dalam kegiatan *media relations* dan hubungannya dalam proses publikasi.

### **1.5 Landasan Pemikiran**

*Media relations* merupakan salah satu kegiatan humas dalam menjaga hubungan baik dengan media. Fungsi pelaksanaan *media relations* yang mengacu pada fungsi Humas secara keseluruhan ini menegaskan bahwa pentingnya kegiatan *media relations* dijalankan oleh seorang humas. Hal ini bisa dilihat dari salah satu fungsinya yaitu menilai sikap publik terhadap organisasi atau instansi. Publik bisa menilai satu organisasi atau instansi ketika publik sudah melihat apa yang nampak pada organisasi atau instansi tersebut.

Publikasi merupakan salah satu cara dalam proses penyebaran informasi terkait segala sesuatu yang sudah atau akan dilaksanakan oleh satu organisasi. Publikasi disini dapat berupa berita, artikel, karangan khas yang telah ditulis dan disiarkan oleh media massa. Hal ini menegaskan bahwa seorang humas dalam mencapai fungsinya harus melakukan publikasi terkait kegiatan atau program dari organisasinya, karena dengan adanya publikasi tersebut membuat tersebarnya segala informasi yang berujung pada terciptanya penilaian publik kepada satu organisasi.

Berbicara mengenai publikasi dalam penelitian ini, maka akan melibatkan dua hal yaitu humas dan media. Hubungan antara humas dan media ini akan berujung pada konten berita yang akan dipublikasikan oleh media, ketika

hubungan yang dibangun oleh keduanya mengarah pada hubungan yang baik atau harmonis, maka konten yang akan dipublikasikan pun akan bernilai positif, seperti halnya berita positif. Begitu sebaliknya, ketika hubungan yang dibangun adalah hubungan yang kurang harmonis maka konten berita pun akan bernilai negatif.

Terciptanya suatu hubungan yang harmonis dapat ditunjang dengan pelaksanaan kegiatan *media relations*. Kegiatan ini membahas mengenai hubungan dengan media, bagaimana hubungan yang seharusnya dibentuk agar sesuai dengan tujuan dari satu organisasi atau instansi. Hubungan yang harmonis sudah barang tentu menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh satu organisasi atau instansi, karena dengan adanya hubungan yang baik dan harmonis dengan media akan memudahkan humas dalam satu organisasi atau instansi tersebut melakukan proses publikasi.

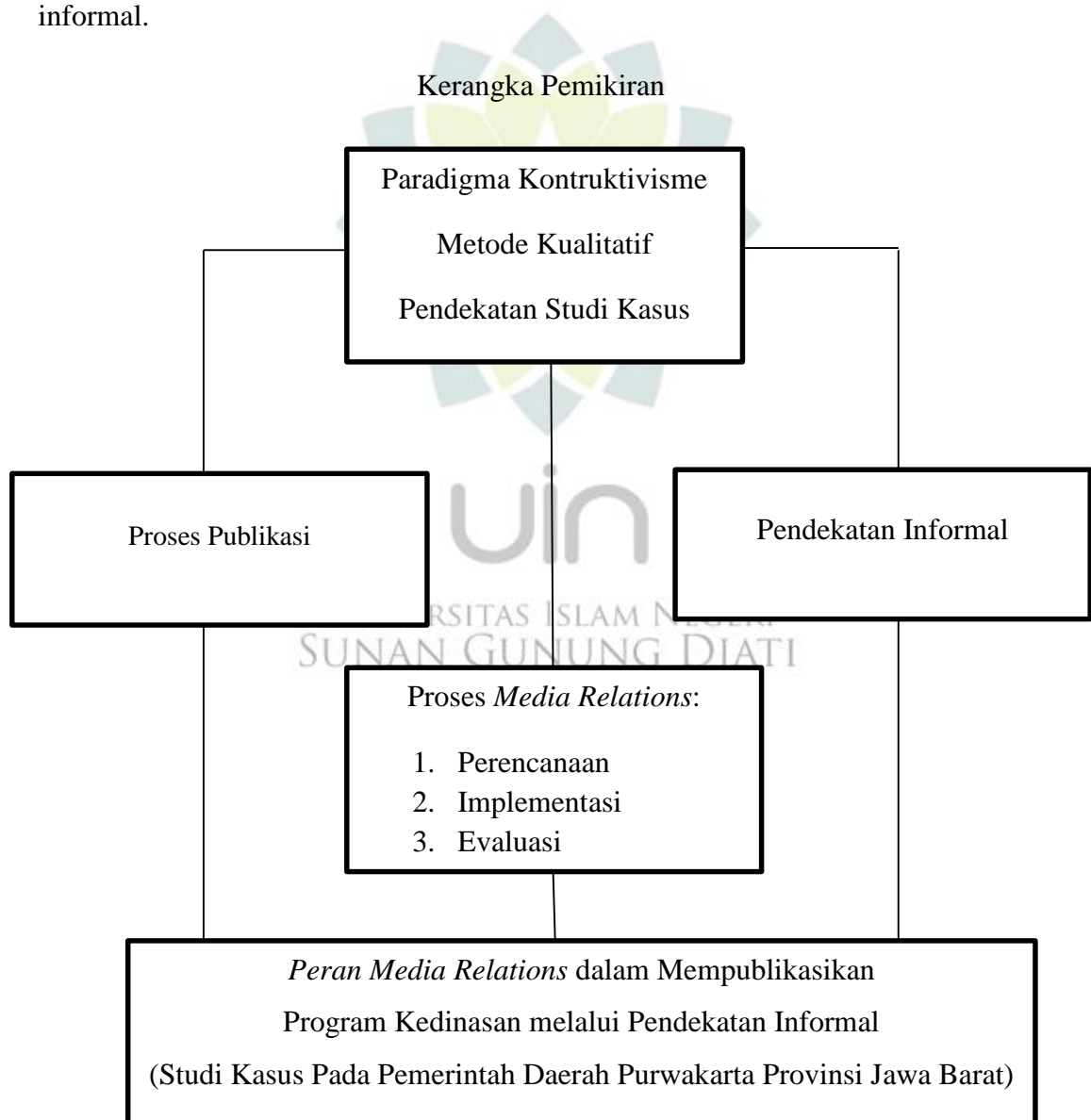
Pemerintah Daerah Purwakarta melakukan kegiatan *media relations* dengan cara pendekatan informal. Cara ini bisa saja mendapatkan hasil yang lebih optimal ketika tujuan yang ingin dicapai adalah hubungan yang baik dan harmonis. Kegiatan *media relations* melalui pendekatan informal ini dilakukan dengan cara yang santai atau tidak resmi, sehingga menjauhkan rasa tidak nyaman dalam hubungan antara humas dengan media atau wartawan. Kegiatan tersebut salah satunya dengan cara sederhana yaitu menanyakan kabar lewat telepon, ngobrol kerjaan sambil ngopi atau cara-cara sederhana lainnya yang tentu masih berhubungan dengan pekerjaan.

Pelaksanaan pendekatan informal *media relations* tersebut tidak hanya menumbuhkan hubungan yang baik dan harmonis, lebih dari itu keduanya akan



lebih terbuka baik dari masalah pekerjaan maupun pribadi sekalipun. Tercapainya pada tahap tersebut, akan mempermudah seorang humas dalam mengontrol konten berita yang akan dipublikasikan.

Keterangan di atas adalah proses yang ditempuh oleh Pemerintah Daerah Purwakarta khususnya bagian Diskominfo sebagai humas melaksanakan *media relations* dalam mempublikasikan program kedinasan melalui pendekatan informal.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

### 1.5.1 Penelitian Terdahulu

Kajian literatur dalam sebuah penelitian merupakan proses pemaparan studi terdahulu yang datanya dianggap relevan dalam penelitian ini, proses pemaparan ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu. Tujuan kajian literatur ini untuk menjadi bahan masukan bagi peneliti terkait penelitian sejenis yang akan dilaksanakannya.

Kajian literatur ini dilakukan untuk melihat adanya perbedaan dan persamaan dari setiap penelitian, baik penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilaksanakan. Perbedaan dan persamaan itulah yang dijadikan bahan dalam melihat keoriginalitasan sebuah penelitian, namun adanya kesamaan maupun perbedaan dalam penelitian merupakan suatu hal yang wajar yang dapat disinergikan satu sama lain guna melengkapi sebuah penelitian.

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Irman Sunjaya Prastyo, Humas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013 pada skripsi yang berjudul *Strategi Media Relations* Bagian HUMAS Sebagai Upaya Mempertahankan Citra Positif Pemerintah Kabupaten Bandung. Metodologi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif Analisis.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa humas harus mempunyai strategi dalam menyelesaikan berbagai masalah untuk mempertahankan citra positif. Strategi untuk mempertahankan citra membutuhkan berbagai tahapan seperti perencanaan, pemograman, pengambilan tindakan, dan evaluasi. Perencanaan *media relations* pada bagian Humas Sekda Kabupaten Bandung adalah Menganalisis Lingkungan Internal, dan Menganalisis Perencanaan Eksternal.

Tata hubungan interpersonal Humas Sekda Kabupaten Bandung adalah dalam berhubungan baik praktisi humas dengan media atau wartawan saling membuka diri untuk menimbulkan kepercayaan diantara keduanya, melihat segmentasi hubungan yang dilakukan yaitu aspek profesional dan aspek personal, memahami karakteristik penulisan setiap media atau wartawan, dan memahami bagian surat kabar itu dibuat dan diterbitkan, serta bagaimana memproduksi program-program siaran radio dan televisi. Implementasi *media relations* bagian Humas Sekda Kabupaten Bandung adalah dengan mengirim *press release*, mengadakan Konferensi pers, mengadakan jumpa pers rutin, dan mengadakan *press tour*, serta melakukan pengembangan strategi dan mengembangkan jaringan.

Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam strategi *media relations* yang dilakukan dalam tahapan mempertahankan citra positif. Dan perbedaan dalam penelitian ini adalah objek peneliti yaitu Humas Sekda Kabupaten Bandung sedangkan objek penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Pemda Purwakarta bagian Diskominfo.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Oscar Prima Nugroho, Humas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2009 pada skripsi yang berjudul Kegiatan *Media Relations* dalam Membangun Citra Positif pada Sub Bagian Humas UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metodologi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pendekatan Kualitatif metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (a). Adanya publisitas kegiatan yang diselenggarakan UIN SGD Bandung oleh media massa mendapatkan citra

yang positif dalam penilaian masyarakat, (b). Pihak UIN SGD Bandung menilai media massa bisa dengan cepat membuat opini publik, sebagai sarana sosialisasi visi dan misi yang diembannya bisa tercapai, (c). Selain pihak media massa sendiri memperoleh informasi yang tepat, cepat, akurat dan lengkap, maka melalui kerjasama yang baik diantara keduanya, pihak UIN SGD Bandung dapat meminimalisir citra negatif yang mungkin muncul di masyarakat pada masa yang akan datang.

Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal peran humas sebagai mediator kegiatan *media relations*. Dan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek peneliti yaitu Sub bagian Humas UIN SGD Bandung sedangkan objek peneliti yang akan dilaksanakan yaitu Pemda Purwakarta bagian Diskominfo.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Farida Siti Sholikhah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016 pada jurnal yang berjudul *Strategi Media Relations* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk Meningkatkan Citra Perusahaan. Metodologi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Pendekatan Kualitatif Metode Deskriptif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Strategi Media Relations* yang dilakukan oleh *public relations* Telkom Regional IV adalah memberikan informasi, membangun hubungan informal dengan wartawan, *public relations* juga memelihara komunikasi bersama wartawan dengan media, dan memberikan fasilitas serta melakukan pertemuan dengan media.

Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal strategi *media relations* yang dilakukan seorang humas, dan perbedaan dalam penelitian ini adalah objek peneliti yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan menggunakan dengan objek peneliti Pemda Purwakarta bagian Diskominfo.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Meilady CB dan Indrawadi Tamin, Universitas Esa Unggul, 2010 pada jurnal yang berjudul Pendekatan Informal *Media Relations* Pt. Indosat, Tbk Dalam Membangun Hubungan Dengan Wartawan. Metodologi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Pendekatan Kualitatif Metode Studi Kasus.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Public Relations* PT. Indosat melakukan hubungannya dengan wartawan melalui kedekatan profesional secara personal kepada media. Pendekatan ke wartawan dapat diimplementasikan kedalam berbagai bentuk kegiatan. Pendekatan disini bisa dilihat dari tiga tataran komunikasi yang ada, yakni komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok sampai pada komunikasi antar organisasi.

Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal Pendekatan Informal dalam kegiatan *media relations* dan perbedaan dalam penelitian ini adalah objek peneliti yaitu PT. Indosat, Tbk sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan menggunakan objek penelitian Pemda Purwakarta bagian Diskominfo.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Najih Farihanto, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2014 pada jurnal yang judul Teman Tapi Mesra Humas dan Wartawan. Metodologi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Pendekatan Kualitatif Metode Deskriptif Studi Kasus.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Strategi Humas Universitas Ahmad Dahlan (UAD) melakukan strategi hubungan media yaitu dengan membuat *press release*, yang kedua jumpa pers atau yang biasa disebut dengan *press conference*, yang ketiga adalah kerja sama dalam publikasi artikel dosen di media massa, yang keempat dengan membentuk forum humas UAD, dan cara dari humas UAD untuk mengevaluasi kegiatan hubungan media adalah dengan memantau berita kemudian melakukan pengklipingan berita.

Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal strategi humas dalam bentuk kegiatan *media relations*, dan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek peneliti yaitu Universitas Ahmad Dahlan sedangkan objek penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Pemda Purwakarta bagian Diskominfo.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu


<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Metodologi Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan</b>	<b>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan</b>
Irman Sunjaya Prastyo	Strategi Media Relations Bagian Humas Sebagai Upaya Mempertahankan Citra Positif Pemerintah Kabupaten Bandung	Pendekatan kualitatif Metode Deskriptif Analisis	Strategi untuk mempertahankan citra membutuhkan berbagai tahapan seperti perencanaan, pemograman, pengambilan tindakan, dan evaluasi.	Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam tahapan mempertahankan citra positif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek peneliti yaitu Humas Sekda Kabupaten Bandung sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan menggunakan objek penelitian Humas Pemda Purwakarta Bagian Diskominfo.
Oscar Prima Nugroho	Kegiatan Media Relations dalam Membangun Citra Positif pada Sub Bagian Humas UIN SGD	Pendekatan Kualitatif metode deskriptif	Kegiatan media relations yang ada di UIN Bandung sebagai upaya membangun citra yaitu dengan adanya kegiatan publisitas melalui media massa.	Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal peran humas sebagai mediator kegiatan media relations.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek peneliti yaitu Sub Bagian Humas UIN SGD Bandung sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan menggunakan objek penelitian Humas Pemda Purwakarta Bagian Diskominfo.
Farida Siti Sholikh	Strategi <i>Media Relation</i>	Pendekatan Kualitatif Metode	Strategi <i>Media Realtions</i>	penelitian terdahulu ini memberi	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek

ah	s PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk Meningkatkan Citra Perusahaan	Deskriptif	yang dilakukan oleh <i>public relations</i> Telkom Regional IV adalah memberikan informasi, membangun hubungan informal dengan wartawan, <i>public relations</i> juga memelihara komunikasi bersama wartawan dengan media, dan memberikan fasilitas serta melakukan pertemuan dengan media.	sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal strategi media relations yang dilakukan seorang PR.	peneliti yaitu Humas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan menggunakan objek penelitian Humas Pemda Purwakarta Bagian Diskominfo.
Meilady CB dan Indrawa di Tamin	Pendekatan Informal <i>Media Relations</i> Pt. Indosat, Tbk Dalam Membangun Hubungan	Pendekatan Kualitatif Metode Studi Kasus	Pt. Indosat, Tbk melakukan pendekatan dengan wartawan melalui tiga tataran komunikasi yang ada, yakni komunikasi interpersonal	Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal Pendekatan Informal dalam kegiatan <i>media</i>	Perbedaan dalam penelitian ini objek peneliti yaitu PT. Indosat, Tbk sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan menggunakan objek penelitian Humas Pemda Purwakarta Bagian Diskominfo.



	Dengan Wartawan		al, komunikasi kelompok sampai pada komunikasi antar organisasi.	<i>relations.</i>	
Muhammad Najih Farihant o	Teman Tapi Mesra Humas dan Wartawan	Pendekatan Kualitatif Metode Deskriptif	Strategi Humas Universitas Ahmad Dahlan (UAD) melakukan strategi hubungan media yaitu dengan membuat <i>press release</i> , jumpa pers atau yang biasa disebut dengan <i>press conference</i> , kerja sama dalam publikasi artikel dosen di media massa, membentuk forum humas UAD, dan cara dari Humas UAD untuk mengevalu	Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal strategi humas dalam bentuk kegiatan media <i>relations.</i>	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek peneliti yaitu Universitas Ahmad Dahlan sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan menggunakan objek penelitian Humas Pemda Purwakarta Bagian Diskominfo.

			<p>asi kegiatan hubungan media adalah dengan memantau berita kemudian melakukan pengkliping an berita.</p>	
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



The watermark logo of Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung is centered on the page. It features a stylized green and blue floral emblem above the text 'uin' in a bold, lowercase font, followed by 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG' in a smaller, uppercase font.

Sumber: Hasil Olahan Penulis

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Tempat Penelitian ini dilakukan di JL. Gandanegara, No.25, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Telepon (0234) 200036. Pemilihan tempat Penelitian ini didasarkan pada keingintahuan peneliti terhadap kegiatan *Media Relations* Sebagai Upaya Mempertahankan Berita Positif Melalui Pendekatan Informal yang ada di Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta Bagian Diskominfo.

### **1.6.2 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan juga perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori. Paradigma juga mampu menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab penelitian.

Menurut Arifin (2012:140) dalam buku yang berjudul Penelitian Pendidikan - Metode dan Paradigma Baru menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme berpandangan pengetahuan itu bukan merupakan hasil pengalaman atau sesuatu yang alami, ada begitu saja, tetapi merupakan hasil pembentukan dari pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran.

### 1.6.3 Pendekatan Penelitian

Menurut Setyosari (2012:37) dalam buku yang berjudul metode penelitian pendidikan dan pengembangan menjelaskan bahwa Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara (*interview*), analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk mendapatkan sebuah data berdasarkan respon-respon dari objek peneliti.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil wawancara dengan narasumber dan perilaku yang diamati dan tidak dimaksudkan menguji hipotesis atau menguji hubungan diantara variabel.

### 1.6.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil wawancara dengan narasumber dan perilaku yang diamati dan tidak dimaksudkan menguji hipotesis atau menguji hubungan diantara variabel. Jenis Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus yang memusatkan diri secara intensive terhadap suatu objek dengan cara mempelajari sebagai suatu kasus. Ardianto (2010: 64) menjelaskan studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendetail, dan komperhensif.

## 1.6.5 Jenis Data dan Sumber Data

### 1.6.5.1 Jenis Data

Berdasarkan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan pun yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung, dengan kata lain data kualitatif diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, diskusi atau pengamatan.

### 1.6.5.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:134) dalam buku yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek atau asal muasal dari mana suatu data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek).

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### (1) Informasi dari kepala Diskominfo.

- (2) Informasi dari Plt. Kasi Pelayanan Informasi Diskominfo.
- (3) Informasi dari Staff Pelaksana Kasi Pelayanan Informasi Diskominfo.
- (4) Informasi dari Tenaga Ahli Jurnalistik Diskominfo.
- (5) Informasi dari Wartawan Diskominfo.
- (6) Informasi dari Wartawan Pikiran Rakyat (Eksternal).
- (7) Tempat dan peristiwa berlangsungnya kegiatan *media relations* yaitu kantor Pemda Purwakarta.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini merupakan data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti buku, majalah, koran, website, dan dokumen-dokumen dari pihak terkait.

### 1.6.6 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan tersebut merupakan informan yang terkait dengan Pemda Purwakarta, baik kepala Dinas, pegawai tetap Pemda Purwakarta, wartawan dan lainnya.

Unit Penelitian merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil/terbatas.

Berdasarkan hal di atas, maka unit penelitian ini dilakukan di sebuah instansi pemerintahan yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta Bagian Diskominfo dengan alasan adanya hubungan yang baik antara humas/lembaga tersebut dengan pihak eksternal salah satunya media dan wartawan.

### **1.6.7 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2010) dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D menjelaskan bahwa Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Teknik observasi yang peneliti gunakan yaitu Teknik Observasi Parsipatori Pasif. Observasi parsipatori pasif ini merupakan teknik penelitian dimana peneliti mengamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Adanya teknik observasi ini membuat peneliti dapat mengetahui kegiatan *media relations* sebagai upaya mempertahankan berita positif melalui pendekatan informal di Pemda Purwakarta bagian Diskominfo.

#### 2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data tanya jawab dalam penemuan masalah yang harus diteliti, yang dilakukan dengan memperdalam objek

penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dimana proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, sampai merasa puas dan paham terkait hasil wawancara tersebut.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada orang-orang terkait dalam penelitian seperti humas Pemda Purwakarta, Kepala di Diskominfo, orang-orang media, orang-orang produksi bahkan wartawan-wartawan luar yang sering meliput Pemda Purwakarta. Metode wawancara ini digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data tentang kegiatan media relations sebagai upaya mempertahankan berita positif melalui pendekatan informal di Pemda Purwakarta bagian Diskominfo.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menelusuri data histori. Sifat utama dari data ini adalah tak terbatas ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lalu (Elvinaro, 2010:167). Peneliti akan memperoleh data sekunder dari dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, baik berupa foto, laporan tertulis maupun catatan pribadi. Menurut Sugiyono (2006:120) Tujuan dari metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi.

#### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan cara pencarian data berlangsung, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data ini



memerlukan waktu yang cukup sampai peneliti merasa puas akan data yang telah dikumpulkan, yang akhirnya berujung pada ditemukannya sebuah kesimpulan terkait apa yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Sugiyono (2010) dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* yang memaparkan bahwa teknis analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi data (*Data Reduction*).

Reduksi data yaitu suatu proses menganalisis, merangkum hal-hal yang pokok dari banyaknya data yang ditemui di lapangan. Proses ini memudahkan peneliti dalam menemukan data-data penting yang akan digunakan, karena data yang sudah direduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung, yang mana dilakukan dengan dasar luasnya wawasan peneliti atau bisa juga dengan diskusi dengan seseorang yang dianggap ahli. Data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, dianalisa melalui tahapan penajaman informasi, penggolongan berdasarkan kelompoknya, dan membuang yang tidak terpakai.

2) Penyajian data (*Data Display*).

Penyajian data yaitu proses lanjutan dari reduksi data, yang mana dilakukan penyusunan data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya berdasarkan data yang didapat sebelumnya. Penyusunan data ini dilakukan dengan cara analisis yang hasilnya akan memudahkan memahami apa yang terjadi sesuai data yang ada.